

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis atau sakit di bagian ulu hati akibat terjadinya peradangan pada mukosa serta sub mukosa lambung. Gastritis adalah termasuk penyakit yang bersifat akut dan meradang di mukosa lambung, memiliki gejala berupa perut terasa kambung, sering bersendawa, rasa mual serta muntah, hilangnya selera makan serta rasa sakit di bagian ulu hati (Ratu & Adhwan, 2013) dalam (Shm, 2021).

Berdasarkan data kementrian kesehatan RI, gastritis di Indonesia memiliki jumlah kasus dengan prevalensi 33.580 kasus dan presentasi pasien yang dirawat di rumah sakit sebesar 60,86%, berdasarkan hal ini gastritis berada di urutan keenam. Sedangkan kasus gastritis pada pasien rawat jalan sejumlah 201.083 kasus serta ada di urutan ketujuh. Jumlah peristiwa gastritis pada beberapa wilayah di Indonesia cukup tinggi yang mana prevalensinya sebesar 274.396 kasus atau sebesar 40,8% dari 238.452.952 jiwa penduduk. Kasus ini di Indonesia memiliki presentasi di Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, serta angka terjadinya gastritis di Medan sebesar 91,6% (Kemenkes, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda di tahun 2018, sebanyak 1584 penderita

gastritis. Pada tahun 2018 penderita gastritis kota Samarinda masuk ke urutan 7 besar sesudah kasus faringitis akut. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Penderita yang mengalami rasa sakit umumnya menunjukkan tanda-tanda dan gejala melalui perilaku, seperti suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta interaksi sosial (Utami & Kartika, 2018). Nyeri yang dirasakan pada penderita gastritis jika tidak secepatnya diatasi dengan cepat bisa berakibat penderita menjadi syok neurologi serta timbulnya tukak lambung, kanker lambung, yang bisa mengakibatkan kematian. Oleh karena itu penderita gastritis dapat mengakibatkan nyeri akut (Iswatun et al., 2021).

Terapi yang bisa diterapkan agar rasa nyeri penderitanya dapat berkurang ialah dengan teknik farmakologis serta non-farmakologis (komplementer). Terapi farmakologis pada pasien gastritis dianggap kurang bagus. Terdapat cara lainnya yang bisa dilakukan dari pihak keperawatan dengan salah satu terapi non-farmakologis yang bisa dipergunakan agar rasa nyeri berkurang ialah kompres hangat. Kompres hangat berpengaruh baik pada menurunnya intensitas nyeri terhadap penderita gastritis, kompres tersebut bisa menghilangkan spasme jaringan tulang rawan, membuat otot tubuh rileks, membuat pasokan darah lancar, serta memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat memiliki kegunaan untuk meredakan tingkat stress ataupun ketagangan jiwa yang mana termasuk sebagai cara dalam pencegahan serta mengurangi rasa nyeri. Kompres hangat diharapkan nyeri di ulu hati akan berkurang (Padilah et al., 2021).

Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa banyaknya kasus gastritis di Indonesia memicu keinginan penulis bagaimana cara melaksanakan asuhan keperawatan terhadap pasien gastritis pada penelitian ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak M Yang Mengalami Gastritis Di Ruang Melati RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diuraikan penulis sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan anak M yang mengalami gastritis di ruang melati RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilaksanakan ialah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana memberikan asuhan keperawatan terhadap penderita gastritis diruang Melati RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Agar dapat mengkaji dan menganalisa data terhadap pasien gastritis
- b. Agar dapat merumuskan diagnose terhadap pasien gastritis
- c. Agar dapat menentukan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) terhadap pasien gastritis
- d. Agar dapat mengimplementasikan keperawatan terhadap pasien gastritis
- e. Agar dapat mengevaluasi keperawatan terhadap pasien gastritis

- f. Agar mampu melakukan analisis 1 tindakan keperawatan terhadap pasien gastritis berdasarkan *evidence based practice*

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Harapan dari penelitian ini agar bisa berkontribusi dalam meningkatkan dan memajukan mutu pendidikan serta perawatan kesehatan, terutama dalam konteks pemberian perawatan kepada pasien dengan gastritis. Harapannya, kontribusi ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi mereka yang akan menjalankan penelitian di bidang serupa, sebagai bahan literatur yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti/Mahasiswa

Harapan dari penulis agar dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman lapangan untuk melaksanakan perawatan keperawatan pada pasien yang mengidap gastritis. Selain itu, diharapkan penulis mampu memperluas pemahaman dan keterampilan, terutama dalam merawat pasien yang menderita gastritis.

- b. Instansi terkait (RSUD Abdoel Wahab Sjahranie)

Diharapkan dapat menambah atau menaikkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya terhadap pasien gastritis di rumah sakit.

c. Pasien dan keluarga

Diharapkan dapat berguna bagi pasien dalam mempercepat penyembuhan serta membantu keluarga agar dapat mengenal dan mengatasi masalah yang muncul.